

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap Situs Sejarah Garis Demarkasi Perang Medan Area dan Kondisinya Saat Ini di Kota Medan, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Perang Medan Area merupakan perang yang terjadi di sekitar kota Medan dimana perjuangan rakyat medan melawan sekutu yang ingin menguasai Indonesia. Dari pertempuran yang dilakukan dengan Sekutu tersebut dilakukanlah gajatan senjata yang menghasilkan garis demarkasi dari perundingan Linggarjati yang mengakibatkan terjadinya Agresi Militer Belanda I dan seterusnya.
2. Batas-batas garis demarkasi yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak yang berperang itu yaitu, Medan Timur ialah Tembung, Batang Kuis, dan Bandar Khalifah-Bandar Setia. Medan selatan, ialah Tanjung Morawa, Deli tua. Medan Barat ialah Pancur Batu dan Sei sikaming/kampung lalang, sunggal. Medan Utara, Hampan Perak dan Sampali.
3. Kemudian di batas-batas itulah dibangun tatengger untuk mengingatkan generasi-generasi penerus bangsa, bahwa kemerdekaan Negara dan bangsa Indonesia yang dinikmati bersama sekarang ini dan seterusnya, bukanlah diperoleh secara gratis, akan tetapi lahir sebagai hasil pengorbanan dan perjuangan gigih para pejuang bersama rakyat patriotik ditahun-tahun antara 1945-1949.

4. Berbagai peninggalan sejarah ini bukan hanya sebagai asset pemerintah semata atau pihak-pihak tertentu yang memanfaatkannya, tetapi semuanya merupakan milik semua dan juga tanggung jawab semua masyarakat baik pemerintah, pemerintah daerah, pihak-pihak asing hingga masyarakat dalam upaya menjaga hingga memepertahankan keberadaannya hingga batas kemampuan maksimal. Karena dalam Undang-undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 dinyatakan bahwa setiap orang tanggung jawab semua pihak dengan tetap menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. SARAN

Sesuai dengan Undang-undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2011, yang menyebutkan bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman, dan pengembangan sejarah. Maka dalam hal ini jelas bahwa pusaka budaya perlu dilindungi keberadaannya dengan melakukan berbagai bentuk upaya pemeliharannya.

Mengenai situs dan peninggalan sejarah yang berupa monumen, dan tatanenger di kota Medan, penulis merasa tatanenger terlihat cukup baik dan terawat, akan tetapi tugu monumen yang menjadi lambang pernah terjadinya pertempuran besar di Kota Medan sangat tidak terawat. Yang ingin penulis sampaikan adalah peran pemerintah Kota Medan yang harus lebih memperhatikan peninggalan sejarah kota ini, apalagi situs tersebut berada di tengah kota.

Selanjutnya penulis berharap agar Pemerintah Kota Medan menjadikan wilayah taman di sekitar Monumen tersebut di sterilkan dan dijadikan sebagai ikon Kota Medan.